

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam satu dekade terakhir kita menyaksikan fenomena yang menarik. Ketika kesan kebebasan pers terbuka pasca-1998, semangat reformasi di bidang media makin tumbuh dalam masyarakat. Akan tetapi kondisi tersebut ternyata tidak menjamin keberpihakan media kepada kepentingan masyarakat. Semangat untuk mengurangi dominasi pemerintah masih pula berhadapan dengan dominasi pasar yang begitu kuat terhadap media.

Media penyiaran yang jelas-jelas menggunakan ranah publik dalam operasinya, selama ini sebagian besar masih dimanfaatkan oleh kalangan bisnis yang mengembangkan industri media. Hal ini didasari oleh kepentingan bisnis yang terlanjur menyedot investasi modal yang sangat besar, industri media menjadikan sangat kepentingan pasar diatas segalanya. Keseragaman isi media yang merujuk pada sistem ranting membuat khayalak hampir tidak punya pilihan. Sementara kalangan lain yang tidak familiar dan berjarak dengan berbagai ikon budaya populer atau *trend* modernisasi maupun global akhirnya terpinggirkan.¹

Berbagai situasi tersebut tidak sepenuhnya didasari oleh para pengusaha media, hal ini terbukti dari penolakan sebagian dari mereka terhadap media komunikasi. Dizaman sekarang ini perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang paling ramai saat ini adalah media sosial. Teknologi ini selalu saja di *upgrade* untuk

¹ Eni Maryani, *Media dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Rosda 2011). Hlm. 2

memberikan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan penggunanya mendapatkan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan pengguna lainnya. Dengan kata lain, media sosial selalu hadir untuk memberikan akses komunikasi tanpa batas, baik batas ruang dan waktu.

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar. Karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup. Banyak pelajar yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Jadi para pelajar biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, berbagai segala tentang dirinya kepada orang terutama teman-teman, dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang.²

Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintah. Kita semua mengakui memang ada masalah dalam sistem pendidikan hal ini berakibat bagi masyarakat, para siswa yang tidak siap jadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif itu akhirnya hanya jadi beban masyarakat. Lantaran mereka tak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. dan yang lebih parahnya lagi, mereka menjadi warga negara yang merasa terasingkan dari masyarakatnya.

Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu ada pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang

² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 2011), hlm. 7

memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan “kekuatan perubahan” yang memukul sistem pendidikan bangsa kita. Sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan itu untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu belajarnya.

Para siswa dapat mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global. Mutu belajar akan meningkat bila administrator, guru, staf, dan anggota dewan sekolah mengembangkan sikap baru yang terfokus pada kepemimpinan, kerja tim, kooperasi, akuntabilitas, dan pengakuan. Mutu merefleksikan pendekatan rasional yang berdasarkan fakta terhadap organisasi bisnis dalam proses perencanaan dan kontrol mutu.³

Mutu belajar akan menjamin dengan cara memastikan bahwa setiap siswa (individu) memiliki bidang atau kemampuan yang berbeda dan hanya diperlukan untuk menjalankan belajar yang tepat. Dengan ini, para siswa bisa belajar secara konsisten sesuai dengan harapan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep otonomi pendidikan mengandung pengertian yang luas, mencakup filosofi, tujuan, format dan isi pendidikan. Setiap daerah otonomi harus memiliki visi misi atau mutu yang jelas dan jauh kedepan dengan melakukan pengkajian yang mendalam dan meluas tentang trend perkembangan siswa dan pendidikannya agar memperoleh konstruk di masa depan dan tindak lanjut. Dan dituntut menyediakan layanan dan akses

³ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2007), hlm. 3-4

pendidikan yang relevan, kompatibel, terkait dan sepadan dengan tuntunan penggunaannya.

Sehubungan dengan permasalahan ini, maka diperlukan upaya pembaharuan dibidang media sosial dalam mutu belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Dalam Allah SWT berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «١٦ : ١٢٥»

“Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. 16:125).

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah para siswa dapat menggunakan media sosial sebaik-baiknya di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Berdasarkan hal tersebut keingintahuan penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kemampuan siswa dapat mengelola media sosial dalam mengembangkan mutu belajar di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Juga tertarik pada fenomena perkembangan saat ini mengatas namakan permasalahan tersebut dengan mengangkat sebuah judul penelitian peran *media sosial* dalam mengembangkan mutu belajar siswa pada pelajaran pai di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagai mana tersebut di depan, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitianl inidiantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran media sosial dalam mengembangkan mutu belajar siswa pada pelajaran pai di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan ?
2. Bagaimana Mutu Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Adanya Media Sosial di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menentukan tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran media sosial dalam mengembangkan mutu belajar siswa pada pelajaran pai di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan
2. Untuk mengetahui Mutu Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Setelah Adanya Media Sosial di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan, Adapun kegunaan lain yang dinyatakan oleh Buna'i kegunaan penelitian ini menjelaskan pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah-masalah sosial,⁴ antara lain:

⁴ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 64

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang baik untuk masa depan dan mampu membuka cakrawala pemikiran serta sebagai bekal dan wawasan keilmuan. Khususnya dapat mengetahui dan pentingnya media sosial dalam mengembangkan mutu belajar peserta didik.

b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

c. Bagi SMA Hidayatun Najah

Sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan disekolah tersebut. Khususnya dapat meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan yang bermutu tinggi melalui media sosial.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan tentang pentingnya peran media sosial dalam mengembangkan mutu belajar siswa.

c. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi referensi di lingkungan IAIN serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Media sosial adalah para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, yang digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.
2. Mutu belajar merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada input/masukan, proses, dan dampaknya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian Dewi Oktaviani yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Jadi, media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Media sosial sudah menjadi sesuatu yang penting di kalangan mahasiswa. Namun

dalam penggunaannya masih banyak mahasiswa yang tidak bisa mempergunakan media sosial pada tempatnya, sehingga berdampak negatif di kehidupannya. Semakin berkembangnya media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Dilihat dari era modern sekarang ini media sosial bukan hanya sekedar media komunikasi namun sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia khususnya golongan muda atau pelajar dan mahasiswa. Gaya hidup adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu yang pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang.

Seorang pendidik sudah seharusnya memahami kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media sosial, sehingga potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Serta pengaruh negatif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu adanya ketergantungan, sering munculnya tren-tren yang tidak baik menimbulkan sifat konsumtif dan ketika berkumpul dengan teman-temannya setiap individu akan asik dengan handphonenya masing-masing sehingga menyebabkan kurangnya dalam berinteraksi.

Ada pula dampak positif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa yaitu sebagai tempat promosi, sebagai tempat memperoleh dan menyebarkan informasi tetapi harus memastikan kebenaran terhadap

informasi yang diterima serta memilah informasi yang bermanfaat dan berguna, dan sebagai sarana untuk jual beli online.⁵

Kedua, Arfah Nasution yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kolam”. Kesimpulannya adalah Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu; sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu. Dalam penggunaan metode, khususnya metode pendidikan islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri.

Dalam kaitannya, dengan media pembelajaran berupa penggunaan serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar siswa, media dalam proses pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

⁵ Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Metro, (Lampung: Januari, 2019), hlm. 26

bidang Akidah Akhlak yaitu berupa gambar, video, serta animasi atau gambar kartun mengenai Pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.⁶

Ketiga, Aslam Achmad yang berjudul Pengaruh Antara Pengguna Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018. Artinya penelitian terdahulu penulis dapat menarik kesimpulan tentang kolom perbedaan dan persamaannya, yaitu: terdapat beraneka ragam sarana dan prasarana yang cukup memadai yang akan menunjang proses pembelajaran. proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Media sosial juga dapat mempermudah mahasiswa atau siswa dalam berkomunikasi secara luas tidak terbatas waktu dan jarak serta digunakan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru, hal ini juga sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang mudah diakses, media internet memfasilitasi dengan salah satunya adalah media jejaring sosial. kini sudah hadir media sosial, dimana Anda dapat mengetahui status orang-orang di seluruh dunia secara *real time*.

No	Nama & Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
----	----------------------	-----------	-----------

⁶ Arfah Nasution, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kolam*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sumatra Utara, (Medan, Mei, 2018). Hlm. 22

1.	Dewi Oktaviani yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya hidup Mahasiswa IAIN Metro	Mengkaji media sosial tersebut sudah menjadi <i>lifestyle</i> atau gaya hidup sebagai sandaran dalam bersifat deskriptif kualitatif, yang berkenaan dengan sumber data primer, dan sumber data sekunder sehingga hal ini saling melengkapi dan memanfaatkan di era globalisasi saat ini.	Menjadikan media sosial terhadap proses belajar siswa sebagai tolak ukur, untuk bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dalam menggunakannya.
2.	Arfah Nasution yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kolan	Media sosial selalu menentukan strategi yang harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik serta memudahkan para penggunanya melakukan aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak mengenal batasan	Media sosial sebagai patokan dalam melakukan proses belajar siswa yang bertujuan untuk mendorong bagi semua kalangan orang baik siswa, mahasiswa, lembaga dan seluruh masyarakat dalam menggunakan sebaik mungkin.

		umur, ruang, dan waktu.	
3.	Aslam achmad yang berjudul Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Kalosi, Kabupaten Enrekang	Media merupakan alat Teknologi komunikasi yang sudah menjadi kebutuhan setiap manusia dari berbagai bidang, utamanya pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan. Memiliki visi misi serta tujuan yang menunjang kebutuhan dimasa yang akan datang, suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam peningkatan kualitas	Media sosial merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam peningkatan kualitas dan kuantitas atau tingkah laku seperti peningkatan: kecakapann,sikap,kebiasaan,pemahaman, keterampilan,daya pikir, dan kemampuan lainnya.

		<p>dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapann, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.</p>	
--	--	---	--

Persamaannya dalam tiga skripsi tersebut yang menjadi bahan penelitian terdahulu adalah tentang konsep media sosial, dimana tiga peneliti diatas selalu berpatokan dengan media sosial sebagai bahan penelitiannya. Isi tentang peneliti diatas pun sama diantara keduanya, dimana mereka menjadikan media sosial terhadap proses belajar siswa sebagai tolak ukur dari sebuah perkembangan zaman sekarang pada saat ini, hal ini akan mendorong bagi semua kalangan orang baik siswa, mahasiswa, lembaga, dan seluruh masyarakat.

Sedangkan perbedaannya penulis menemukan dua perbedaan: *pertama*, terletak pada titik fokus penelitian, pertama Dewi Oktaviani mengkaji Media sosial tersebut sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup sebagai sandaran dalam bersifat deskriptif kualitatif. Yang berkenaan dengan Sumber data primer, dan sumber data sekunder, sehingga saling melengkapi dan memanfaatkan di era globalisasi saat ini, sedangkan Arfah Nasution mengkaji media sosial sebagai

bagian strategi dalam pemanfaatan Media sosial untuk sarana belajar siswa. *Kedua*, terletak pada masalah yang dikaitkan dalam penelitian tersebut, dimana peneliti pertama Dewi Oktaviani menjadikan Media sosial digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. *Ketiga*, lebih dominan dalam memfasilitasi untuk kebutuhan tertentu.